Jurnal_Widyaparwa.docx

by

Submission date: 27-May-2023 09:08AM (UTC+0800)
Submission ID: 2102829536
File name: Jurnal_Widyaparwa.docx (11.51M)
Word count: 5928
Character count: 37969

IDEOLOGI PENCAPRESAN TAHUN 2024 PADA MEDIA DIGITAL DI INDONESIA: PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK

IDEOLOGY OF PRESIDENTIAL CANDIDATE IN DIGITAL MEDIA IN INDONESIA: TEUN A. VAN DIJK'S PERSPECTIVE

Deri Wan Minto[a,*], Dadang S Anshori[2b,*], Vismaia S. Damayanti[3c,*] Muhammad Zulfadhli[4d]

[a] Mahasiswa Doktoral Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia; Dosen PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Indonesia
[b,c,d] Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
*Pos-el: deri.wan@upi.edu

Abstrak

Pemberitaan pencapresan untuk tahun 2024 sudah mulai bermunculan melalui media massa terutama di media digital. Wartawan mempunyai strategi dan jurus tersendiri dalam menciptakan ideologi ke khalayak lewat teks berita yang di publikasikan. Penelitian pada prinsipnya bertujuan untuk mendeskripsikan ideologi pencapresan tahun 2024 pada media digital di Indonesia: Perspektif Teun A. Van Dijk. Sampel dalam penelitian ini 5 berita yang terbit bulan April-Mei bertemakan "pencapresan 2024". Sumber berita media digital Kompas.com yang terbit bulan April sampai Mei 2023. Penelitian berjenis kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan adanya pemunculan aktor sebagai subjek yang positif, pesan tersirat atas dasar kepentingan khusus, dan peran kuasa dari ideologi wartawan yang dipublikasikan di Kompas.com. Hal itu terlihat melalui elemen aspek makro, superstruktur yang terakhir yaitu mikro.

Kata Kunci: *Ideologi, Capres 2024, Media Digital, Perspektif Teun A. Van Dijk*

Abstract

Reports on presidential candidates for 2024 have started to emerge through the mass media, especially in digital media. Journalists have their own strategy and style in creating ideology to the public through published news texts. The research principally aims to describe the ideology of presidential candidates in 2024 in digital media in Indonesia: The Perspective of Teun A. Van Dijk. The sample in this study is 5 news published April-May with the theme "2024 presidential election". Kompas.com digital media news source published from April to May 2023. This research is a qualitative type with a descriptive method. The results of the study explain the emergence of actors as positive subjects, implied messages on the basis of special interests, and the role of power of ideological journalists published on Kompas.com. This can be seen through the elements of the macro aspect, the last superstructure, namely micro.

Keywords: *Ideology, Presidential Candidates 2024, Digital Media, Perspective of Teun A. Van Dijk*

1. Pendahuluan

Seiring masuk teknologi digitalisasi (virtual) perkembangan informasi di masyarakat menjadi sangat cepat. Informasi yang dulunya hanya secara konvensional yaitu melalui koran dan majalah yang dicetak sekarang mengalami transformasi ke virtual(Risa & Anwar, 2021). Media digital memberikan peran yang sangat krusial di masyarakat. Masyarakat baru-baru ini masyarakat mulai berpindah haluan dalam mencari informasi yang dulunya mengandalkan media cetak sekarang berpindah ke virtual (Payuyasa, 2017).

Pawito, (2014) menegaskan jika kita menelaah media massa hal yang sangat

krusial adalah mengaji keberadaan serta struktur yang mendominasi media massa. Hal yang menjadi sebagai titik kajian adalah bagaimana sistem dari sebuah media, peran sebuah media dan bagaimana keberadaannya di kalangan pembaca baik di konteks di skala domestik dan regional maupun kiprahnya di skala global. Menurut (Dewi & Yanti, 2019) media massa yang menjadi titik yang penting adalah bagaimana isi yang disampaikan media (*media content*) hal ini berlandasan kepada kajian kepada isi yang disampaikan oleh suatu media dengan menggunakan taktik dan metode tertentu. Ahli cenderung menggolongkan hal ini kepada jenis studi media yang menggunakan perangkat teoritik dan praktik yang mengacu kepada wacana media dan kekritisan (Minto & Azwar, 2021a, 2021c).

Konsep yang mendasari analisis wacana pada media, bermula dari sudut pandang dari ilmu sosial yang banyak diadopsi. Menurut Handayani et al., (2020) pemikiran itu bermunculan akibat dari alat ukur sosial dan beberapa pemikiran yang sifatnya kritis yang menimbulkan sudut pandang baru. Kaitan ini juga dari bagaimana konsumsi teks, produksi, dan bagaimana kepentingan politik dari pengarang teks itu sendiri. Hingga akhirnya pembaca bisa melakukan penyimpulan bahwa adanya posisi dan peran ideologi yang disampaikan oleh penulis dari wacana yang dilahirkan.

Menurut Muttaqin, (2011) ideologi pada dasarnya selalu melekat dan bermain dengan sebutan representasi. Jika dimaknai dan dianalisis dari sudut pandang akademisi ideologis lebih kepada sistem bahasa dalam pemaknaan dalam pandangan struktural sosial. (H Alsoraihi, 2022) menambahkan kajian konsep ideologi media berkaitan dengan citraan atau *images* yang berpaya untuk menampilkan realitas kehidupan masyarakat melalui media dengan menggunakan sistem lambang dan bahasa. Ideologi sifatnya tidak terang-terangan melainkan dapat dilihat dari pesan yang "implisit: dari sistem bahasa dan lambang yang ditawarkan lewat pemberitaan yang dihadirkan kepada pembaca. Pembaca yang kritis akan peka dan paham dengan konsep yang dihadirkan oleh wartawan, media lewat berita yang dibacanya dengan menggunakan kode, lambang-lambang yang disampaikan lewat Bahasa.

Menurut Peli et al., (2022) bahasa memberikan peran nyata dalam mempengaruhi pembaca. Bahasa memiliki peranan yang strategis dalam proses pendistribusian informasi yang berkaitan dengan ideologi dan karakter media. Isi media berita tentunya bahasa yang dibentuk dalam tataran struktural yang bisa dimaknai dengan tujuan realitas tertentu. Menurut Minto et al., (2023) dan Minto & Azwar, (2022) bahasa tidak hanya bisa mampu mengubah realitas melainkan bisa mengubah realitas menjadi sesuatu yang sengaja diciptakan untuk menimbulkan citraan dan memberikan efek yang berlebihan dari realitas sebenarnya. Memahami bahasa dalam Analisis Wacana Kritis (AWK) sangat penting hal ini akan membantu dalam sudut pandang yang berbeda.

Critical Discourse Analysis (CDA) suatu acuan pemikiran dan tidak bisa di padang dari studi dan sudut pandang bahasa bahasa. Artinya bahasa sebagai dasar dalam menganalisis teks yang akan dianalisis (Hera, 2018). Teori yang mengaitkan dengan ideologi cenderung mengungkapkan adanya kelompok yang dominan yang selalu membangun dan melakukan melegitimasi terhadap masyarakat (Husnaini & Soraya, 2019). Teun A. Van Dijk mengklasifikasi ada tingkatan dalam menganalisis wacana kritis yaitu bagaimana teks di produksi, selanjutnya bagaimana kognisi sosial, dan bagaimana konteks sosial di masyarakat dan dapat dirumuskan dalam

suatu kesatuan yang dapat dianalisis dalam sebuah wacana (Al-juboori & S. Mustafa, 2022)

Gambar 1. Kajian Model Analisis

Gambaran yang diklasifikasi secara struktural ketiga aspek saling memiliki kepentingan dan berhubungan. Dilihat dari dimensi teks, bisa dijelaskan bagaimana penggunaan kalimat, menggunakan dan penempatan kosakata, penggunaan preposisi dan bagaimana suatu paragraf berupaya untuk melakukan pemaknaan dalam teks yang di produksi. Bagaimana kognisi wartawan di padang dari segi produksi teks dan terakhir bagaimana peran di masyarakat. Menurut Abdulredha, (2022) wartawan juga melihat perkembangan situasi dan kondisi masyarakat. Hal ini menekankan dalam sebuah wacana ada tiga aspek yang saling mendukung agar mendapatkan kesatuan yang utuh. Pertama, makro keseluruhan, ujung tombak dari hal yang diamati oleh pembaca terutama berkaitan dengan topik dan tema yang dibaca sebagai sesuatu yang berbeda. Kedua yang menarik adalah superstruktur yang berkaitan dengan susunan kerangka teks yang dihadirkan dan disusun sebagai suatu berita yang utuh apabila ditampilkan ke publik. Ketiga adalah berkaitan dengan mikro, sebuah wacana yang dipandang dari sudut terkecil dari sebuah wacana bagaimana penataan kalimat, penggunaan kata, anak kalimat, penggunaan proposisi dan melakukan penggambaran sebagai sesuatu yang utuh (Saedeen & AlBzour, 2022).

Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dijadikan alat dalam menuangkan gagasan dan makna yang terdapat dalam ideologi pencapresan tahun 2024 pada media digital khususnya kepada Kompas.com. Menganalisis struktur wacana dapat digunakan sebagai wadah yang sangat efektif dalam memandang wacana dijelaskan dalam pemberitaan Kompas.com. Hal ini berguna untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Kemudian, melalui struktur wacana dapat dilihat ideologi wartawan atau media Kompas.com dalam pemberitaan di media massa. Kata-kata dalam media Kompas.com tersebut mampu mempertegas sikap pilihan dan sikap bentuk kesadaran politik, arah ideologi Kompas.com. Berikut elemen wacana yang dikaji menurut Teun A. Van Dijk.

Struktur wacana yang digunakan makro, seperti tematik, sedangkan struktur mikro diantaranya, semantik yaitu praanggapan, sintaksis (Muhammad Jasim & S. Mustafa, 2020). Kedua struktur tersebut cerminan kognisi dalam acara ideologi pencapresan tahun 2024 pada media digital khususnya kepada Kompas.com. Guna, untuk mengungkap ideologi yang eksplisit media digital khususnya kepada Kompas.com.

Menurut Zulvia et al., (2022) kompas.com salah satu media pemberitaan yang sangat populer di Indonesia. Tidak hanya bentuk cetaknya, bentuk virtual pun sangat banyak pembacanya. Jika dilihat dari bentuk digital berdasarkan survei dilakukan oleh Konsultan yang bergerak dibidang komunikasi di Indonesia yaitu "Maverick" di tahun 2020 pembaca sumber berita kompas menempati posisi pertama dari 453 responden yang dilibatkan yaitu melibatkan dua kota Yaitu Jakarta dan Kota Bandung. Artinya peranan media kompas terutama digital yang dilihat dari Kompas.com antusias masyarakat sangat positif dan selalu menjadi sumber rujukan. Berdasarkan analisis data Kompas.com posisi pertama selanjutnya baru dilanjutkan media CNN Indonesia, pada posisi kedua

Detik.com, dan terakhir oleh Kumparan serta Tirto.id.

Kompas.com sebagai media yang sangat populer. Perkembangan internal kompas tersendiri yaitu besarnya keuntungan dari iklan-iklan yang ditampilkan dari media digital (Dandar & Lacey, 2021). Baru-baru ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kecepatan informasi yang dibutuhkan oleh publik, akurasi berita dan persaingan media *online*. Hal ini menjadi "Pekerjaan Rumah (PR) tersendiri dari media Kompas.com. Namun kompas.com terus berpacu dalam menyajikan berita dengan gayanya sehingga dapat memunculkan keunikan tersendiri.

Peneliti melakukan observasi dan berlandaskan penelitian yang dilakukan Zulvia et al., (2022) melihat adanya syarat yang sangat mutlak yang sudah dipenuhi oleh kompas. (1) kompas memberikan kualitas informasi secara utuh, runtut dan sesuai dengan latar peristiwa, relevansi kemudian adanya informasi yang disajikan secara objektif (kejujuran, faktual, utuh, akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya dan selalu mengklasifikasi antara fakta dan opini). (2) kompas selalu memberikan informasi secara berimbang dan berlandaskan keadilan. Artinya, sebuah berita diciptakan dengan sungguh-sungguh dan melihat dari berbagai macam sudut pandang dari berita yang disajikan. (3) Kompas tidak membuat berita yang sensasional artinya berita tidak bersifat bias yang kebanyakan masyarakat tidak mengerti arah dan tujuan pemberitaan. Hal ini sangat penting karena selalu menekankan kepada apa yang ingin disampaikan media berita kepada masyarakat. Kompas selalu melakukan *cross check* kebenaran lewat berita yang ditampilkan sehingga berita yang dihadirkan valid dan bisa dipastikan kebenarannya. Hal inilah menjadi landasan berita sehingga Kompas selalu diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal inilah yang menjadi dasar dalam menganalisis media Kompas.com dalam melihat idiologi Kompas.com dalam menyajikan berita bagaimana memaparkan pemberitaan tentang pencapresan tahun 2024 pada media digital di Indonesia. Tujuan penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan ideologi pencapresan tahun 2024 pada media digital di Indonesia: perspektif Teun A. Van Dijk khususnya digital Kompas.com.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan studi mengeksplorasi pola ideologi media lewat pemberitaan pencapresan tahun 2024 pada media digital di Indonesia: perspektif Teun A. Van Dijk khususnya pada media digital Kompas.com. Penelitian yang dilakukan dengan jenis kualitatif-deskriptif menjadikan dasar metode analisis (Rosliana & Mahardika, 2020).

Metode analisis diterapkan terutama kepada konten isi agar penelitian terstruktur, sistematis untuk mendalami bagaimana ideologi media digital Kompas.com. Hal ini dilakukan bukan bermaksud melakukan generalisasi terhadap temuan dari penelitian ini terhadap semua digital yang ada di Indonesia. Data yang sifatnya deskriptif merupakan kumpulan kata-kata, atau berbentuk gambar, lambang namun bukan angka-angka. Artinya data laporan penelitian yang akan dilakukan berisi tentang beberapa kutipan untuk penguatan data. Hal ini berguna untuk memberikan penguatan terhadap laporan dalam penyajian data.

Peneliti bertindak instrumen mencari berita di Kompas.com yang berkenaan dengan pencapresan, mengidentifikasi data menurut kelompok-kelompok yang akan diidentifikasi. Sumber data yaitu primer dan skunder ata penelitian ini adalah berita yang berkaitan dengan pencapresan yang diambil

dari bulan April sampai Mei 2023. Judul dan waktu pemberitaan digambarkan dalam tabel berikut.

Tebel.1 Gambaran Judul Berita

Berita	Judul Berita	Waktu Pemberitaan	Sumber Berita
1	Satu Pekan Penuh Rentetan Manuver Politik Setelah PDI-P Resmi Jadikan Ganjar Pranowo Capres 2024	29 April 2023 07:30 WIB	Kompas.com/News/Nasional
2	Ganjar Pranowo Bicara Soal Kriteria Cawapres Hingga Potensi Dipasangkan dengan Sandiaga	30 April 2023 12:21 WIB	Kompas.com/News/Nasional
3	Ganjar Jadi kandidat Kuat Capres, PDI-P Apresiasi Relawan Jokowi	15 Mei 2023 16.18 WIB	Kompas.com/News/Nasional
4	Jokowi dan Dukungan Capres 2024	15 Mei 2023 11.25 WIB	Kompas.com/News/Nasional
5	Jokowi: Siapa sih Capres yang Diinginkan Rakyat? Jangan Sampai Keliru	15 Mei 2023 15.20 WIB	Kompas.com/News/Nasional

Adapun alasan memilih media digital Kompas.com yaitu: *Pertama,* media digital kompas.com menurut survai yang dilakukan "Maverick" di tahun 2020 pembaca terbanyak nomor satu di Indonesia. *Kedua,* berita yang disajikan berimbang dan sesuai dengan realita dan fakta. *Ketiga,* tidak ada pemberitaan yang mengandung unsur sensasional yang membuat susah membedakan antara fakta dan opini publik. Data sekunder mencoba menggali artikel-artikel yang berkaitan dengan pemberitaan yang berkaitan dengan pencapresan. Secara ideologis media konpos.com menyajikan berita secara berimbang, dan selalu memberikan klasifikasi antara fakta dan opini. Data Teknik pengumpulan data (1) membaca dan memahami data yang diperoleh dari berita harian Kompas.com. Teks yang dianalisis yaitu: sumber data primer berupa analisis berita tentang pencapresan di media Kompas.com (2) data yang sudah ada dibaca dan dipahami diklasifikasikan sesuai dengan indikator penelitian (3) menandai data berdasarkan struktur dan sub indikator penelitian (4) melakukan pencatatan data dengan menggunakan penilaian pencatatan.

Teknik analisis data mereduksi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis ini berupaya untuk mengidentifikasi struktur wacana dalam pemberitaan Kompas.com sesuai struktur makro, superstruktur dan mikro. Teknik pengabsahan data yaitu ketekunan dalam pengamatan (Ulinnuha et al., 2013). Pengabsahan data dilakukan dengan pembuktian yang diambil langsung dari cuplikan pemberitaan Kompas.com. Ketekunan dilakukan agar data terlihat secara rinci, spesifik dan terukur. dengan cara melakukan pembuktian langsung dan bisa dikatakan sah.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis isi terhadap pemberitaan Kopas.com dari bulan April-Mei 2023 terhadap lima pemberitaan dapat diklasifikasikan berdasarkan kajian perspektif Teun A. Van Dijk. Hal ini dilakukan untuk menemukan bagaimana idiologi dari Kompas.com dalam melakukan pemberitaan pencapresan tahun 2024.

3.1 Struktur Makro Tematik/Topik

Elemen yang berkaitan dengan tematik merujuk pada gambaran secara umum terhadap suatu teks dalam pemberitaan. Artinya struktur tematik ini bisa diartikan sebagai gagasan utama, intisari, atau yang menjadi hal pembicaraan dalam pemberitaan. Topik secara langsung dapat menggambarkan apa yang menjadi perbincangan dalam pemberitaan (Franck, 2018). Sehingga topik menjadi peran sentral dan selalu mendominasi dalam isi suatu berita. Berdasarkan pemberitaan yang sudah diklasifikasi terdapat 5 judul yang

saling berkaitan dengan pemberitaan yaitu merujuk kepada pencapresan tahun 2024. Berdasarkan judul pemberitaan yang di paparkan oleh Kompas.com semuanya merujuk pada topik yang sama yaitu "pencapresan 2024". Topik dapat menggambarkan tema umum dari suatu berita. Topik yang 5 itu didukung oleh sub topik. Sehingga nantinya akan menghadirkan bagaimana kondisi wartawan dalam pemberitaan.

Tebel. 2 Struktur Tematik/Sub Topik

Tematik	Sub Topik Pemberitaan
Satu Pekan Penuh Rentetan Manuver Politik Setelah PDI-P Resmi Jadikan Ganjar Pranowo Capres 2024	**JAKARTA, KOMPAS.com** – Lebaran tahun 2023 ini ramai dengan silaturahmi politik dan manuver-manuver untuk mempersiapkan Pemilu 2024.
Ganjar Pranowo Bicara Soal Kriteria Cawapres Hingga Potensi Dipasangkan dengan Sandiaga	**JAKARTA, KOMPAS.com** - Bakal calon presiden PDI-P untuk Pilpres 2024, Ganjar Pranowo, ingin calon wakil presiden yang akan mendampinginya satu visi dengan dirinya.
Ganjar Jadi kandidat Kuat Capres, PDI-P Apresiasi Relawan Jokowi	**KOMPAS.com** - Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) membe apresiasi kepada para relawan Jokowi yang memasukkan nama Ganjar Pranowo sebagai kandidat calon presiden (capres) pengganti Jokowi.
Jokowi dan Dukungan Capres 2024	**DUKUNGAN** atau endorsement politik adalah tindakan yang lumrah terjadi dalam negara demokrasi khususnya ketika pemilu berlangsung. *Endorsement* politik bisa datang dari mana saja, baik dari media surat kabar atau pejabat aktif yang sedang menjabat.
Jokowi: Siapa sih Capres yang Diinginkan Rakyat? Jangan Sampai Keliru	**JAKARTA, KOMPAS.com** - Presiden Joko Widodo mewanti-wanti kepada para relawannya agar jangan sampai salah memilih calon presiden pada Pilpres 2024.

Berdasarkan data di atas masing-masing pada sub topik pemberitaan terlihat jelas bahwa wartawan berusaha untuk mengorbitkan "Ganjar Pranowo" sebagai calon Presiden. Berdasarkan 5 berita pemberitaan di Kompas.com yang dipilih semenjak bulan April-Mei 2023 Semua arah Ideologinya mengarah ke Capres yang diusung oleh PDI-P. Berdasarkan tema yang didukung oleh subtema secara jelas memaparkan bahwa adanya idiologi dari pemberitaan Kompas.com lebih menobatkan "Ganjar Pranowo" sebagai Capres hal itu terlihat dari judul. Judul mengacu kepada sub topik walaupun secara bahasa berbagai aspek yang diberitakan namun arah pemberitaan tentunya lebih dominan kepada pencapresan Ganjar Pranowo. Hal ini berdasarkan beberapa sub topik juga disandingkan dengan presiden RI dengan bentuk apresiasi relawan presiden RI yang sudah mulai merapat ke Capres pilihan PDI-P. Berdasarkan pemikiran Teun A. Van Dijk suatu pemikiran/dalam bentuk mental pemberitaan jika secara jelas dari sub topik muncul tema yang mengarahkan kepada sub topik tertentu maka bisa dikatakan bahwa kognisi wartawan pastilah mendukung dari hal yang diberitakan (Graham, 2018). Pemaknaan ini bisa diartikan sebagai bentuk dari Ideologi wartawan terhadap suatu persoalan yang terjadi di masyarakat dan tentunya tidak lepas dari kognisi wartawan.

3.2 Superstruktur (Skematik)

Elemen yang kedua yaitu berkaitan dengan superstruktur (skematik) yang bertujuan untuk melihat secara rinci bagaimana urutan berita dan skema sebuah pemberitaan secara utuh. Elemen ini sejatinya memberikan alur berita mulai awal sampai terakhir pemberitaan. Alur berfungsi sebagai bagian dari dalam teks yang disusun sesuai dengan strukturnya dan selanjutnya diuraikan sehingga membentuk suatu berita yang lengkap (Krzyżanowski & Forchtner, 2016). Menurut teori yang diungkapkan oleh Van Dijk hal yang paling sangat krusial adalah strategi dari seorang menyampaikan pemberitaan. Upaya untuk menyembunyikan atau menampilkan dengan upaya untuk menempatkan di bagian akhir pemberitaan. Hal ini dilakukan agar kesan ideologi untuk mengiringi pembaca tidak terlalu terlihat

secara gamblang. Hal itu terlihat pada salah satu pemberitaan Kompas.com sebagai berikut.

Penulis: **Nirmala Maulana Achmad** | Editor: **Icha Rastika**

JAKARTA, KOMPAS.com - Presiden Joko Widodo mewanti-wanti kepada para relawannya agar jangan sampai salah memilih calon presiden pada Pilpres 2024.

Hal itu dinyatakan Jokowi saat memberikan sambutan dalam Puncak Musyawarah Rakyat (Musra) di yang digelar di Istora Senayan, Jakarta Pusat, Minggu (14/5/2023).

"Siapa sih yang dinginkan rakyat?" kata Jokowi kepada para relawan.

"Jangan sampai keliru, dan saya tahu Saudara ingin mencari ingin mencari, menemukan, capres dan cawapres yang benar dan tepat," ucap Jokowi.

Baca juga: Jokowi: Kita Ingin Merawat Demokrasi di Akar Rumput, Bukan di Elite

Ucapan Jokowi itu kemudian disambut gemuruh para relawan yang memadati tribun Istora Senayan.

"Karena yang kita dengarkan adalah suara rakyat, suara akar rumput, bukan suara elite," kata Jokowi.

Jokowi menegaskan bahwa dia ingin merawat demokrasi di akar rumput, bukan di kalangan elite.

"Kita ingin merawat demokrasi di akar rumput, bukan di elite," kata Jokowi kepada relawan.

"Saya tahu, Saudara semuanya ingin menyerap aspirasi rakyat. Benar?" ucap Jokowi.

Dalam acara itu, nama capres dan cawapres untuk Pilpres 2024 berdasarkan hasil Musra oleh sejumlah relawan diserahkan ke Jokowi.

"Karena yang kita dengarkan adalah suara rakyat, suara akar rumput, bukan suara elite," kata Jokowi.

Jokowi menegaskan bahwa dia ingin merawat demokrasi di akar rumput, bukan di kalangan elite.

"Kita ingin merawat demokrasi di akar rumput, bukan di elite," kata Jokowi kepada relawan.

"Saya tahu, Saudara semuanya ingin menyerap aspirasi rakyat. Benar?" ucap Jokowi.

Dalam acara itu, nama capres dan cawapres untuk Pilpres 2024 berdasarkan hasil Musra oleh sejumlah relawan diserahkan ke Jokowi.

Nama sejumlah tokoh juga diusulkan sebagai cawapres dan diserahkan kepada Presiden Jokowi dalam puncak acara Musra ini.

Mereka di antaranya adalah Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD; Kepala Staf Kepresidenan (KSP) Moeldoko; dan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno.

Berdasarkan pemberitaan di Kompas.com pada 15 Mei 2023 sangat jelas Ideologi wartawan Kompas yaitu. *Pertama,* bagian *Summary* sub elemen yaitu judul serta *lead* yang sangat mengarah kepada dukungan wartawan kepada Capres dari partai PDI-P yang mempunyai pendukung relawan Jokowi presiden RI. Judul yang syarat adanya peran ideologi yang secara tidak langsung menyatakan kepada pendukungnya bahwa pilihlah Capres dari partai kita yaitu PDIP yang merujuk kepada Ganjar Pranowo. Di Bagian *lead* wartawan menekankan kembali dengan memberikan penegasan pada teks. Artinya wartawan sangat menekankan sekali agar dalam ringkasan yang pendek ini dapat menerangkan isi pemberitaan secara keseluruhan.

Kedua, Story bentuk berita secara keseluruhan melambangkan peristiwa dan beberapa komentar yang dituliskan dari berbagai pihak. Selanjutnya penekanan dari ketua panitia juga tidak lepas dari bentuk penyeimbang dari pemberitaan ini. Hal ini dilakukan agar peristiwa yang ditampilkan dalam pemberitaan begitu nyata dan sesuai dengan realita yang sesungguhnya. *Ketiga,* Penutup hal ini tidak kalah penting dalam penekanan apa yang menjadi sasaran dari sebuah berita. Hal ini berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan secara tersirat. Hal ini sebagai upaya untuk mengiring publik ke arah yang diinginkan wartawan. Penyimpulan ini dilakukan oleh wartawan agar bisa pengiring masyarakat supaya untuk melihat bakal calon capres pada tahun 2024 dan dalam hal ini tentunya tidak lepas dari peran ideologi dari Kompas.com.

3.3 Struktur Mikro

Struktur paling terkecil dari sebuah bentuk teks AWK. Hal ini merupakan kajian lebih rinci jika menelaah sebuah teks dalam sebuah wacana pemberitaan. Tujuan untuk mengungkapkan makna yang ditekankan dalam sebuah teks pemberitaan apakah adanya sebuat eksplisit atau adanya mengurangi kedetilan sisi dalam bentuk lainya.

a) Latar

Pelabelan latar dalam pemberitaan tentunya memberikan efek yang sifatnya mempengaruhi pemberitaan di masyarakat. Latar yang difokuskan di sini adalah latar berkaitan dengan tempat wacana itu diorbitkan. Seorang wartawan menulis pemberitaan cenderung menampilkan latar tempat dimana peristiwa itu terjadi. Hal ini

bertujuan untuk menambah nilai suatu berita. Disamping itu menonjolkan latar artinya memberikan arah dan penentuan katak hendak kemana harus digiring. Hal inilah menjadi dasar bagaimana ideologi itu dibentuk. Penggunaan pelataran dalam pemberitaan pencapresan tahun 2024 pada media digital Kompas.com berjumlah 9 pelataran. Selanjutnya, dilihat pada contoh cuplikan berita pemaparannya sebagai berikut.

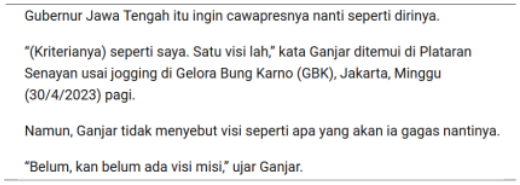

Gubernur Jawa Tengah itu ingin cawapresnya nanti seperti dirinya.

"(Kriterianya) seperti saya. Satu visi lah," kata Ganjar ditemui di Plataran Senayan usai jogging di Gelora Bung Karno (GBK), Jakarta, Minggu (30/4/2023) pagi.

Namun, Ganjar tidak menyebut visi seperti apa yang akan ia gagas nantinya.

"Belum, kan belum ada visi misi," ujar Ganjar.

Berdasarkan data pada media Kompas.com pelataran dijadikan sebagai peristiwa yang dipakai sebagai dasar untuk membawa teks pencapresan di tahun 2024. Hal ini sangat terlihat pada 2 cuplikan pemberitaan secara nyata dari hasil cerminan ideologi wartawan. Hal ini merupakan proses bentuk menggiring publik dengan kata "Para elit politik sudah menentukan pilihan nya, dan bagaimana dengan khalayak?" pertanyaan ini yang membuat wartawan menampilkan pelataran yang pertama di GBK dan yang kedua di Istana Batu Bogor tempat kediaman Megawati Soekarno Putri. Menurut (Törnberg & Törnberg, 2016) konsepnya latar ini bermakna memberikan alasan pembenaran secara mutlak dalam gagasan teks yang ditampilkan pada pencapresan 2024. Pelataran memberikan kekuatan untuk pengiringan khalayak terhadap arah pemberitaan Kompas.com. Jika seorang pembaca teliti, mereka secara kritis dapat melihat bagaimana seorang wartawan berusaha untuk untuk berusaha menggiring rakyat. Pembaca yang kritis dapat membongkar tujuan wartawan dalam proses pemberitaan. Maka dengan demikian pembaca yang kritis dapat melakukan asumsi ke arah mana ideologi Kompas.com.

b) Detail

Elemen berikutnya dalam menganalisis media pemberitaan khususnya teks berita untuk melihat ideologi dari wartawan dan media. Detail ini memiliki fungsi yang sangat spesifik dan menjanjikan. Detail memberikan efek dan ruang khusus yang diberitakan sehingga terkesan sangat dramatis dan memberikan keuntungan bagi yang diberitakan. Hal ini merupakan taktik dan bagian dari strategi wartawan untuk mengembangkan citra baik di depan publik (Sahmeni & Afifah, 2019). Penelitian sifatnya menonjolkan sehingga terkesan "bernilai" di kalangan masyarakat pembaca. Detail yang sangat lengkap dengan narasi panjang dan lebar tentunya memberikan efek positif dan ada juga untuk menjatuhkan pemberitaan juga memberikan efek yang "negatif". Hal ini tergantung dari ideologi wartawan yang melakukan pemberitaan. Pembentukan dampak "positif dan negatif" tergantung dari Ideologi wartawan yang menyebarkan lewat teks pemberitaan. Pemberian detail dalam pemberitaan dalam 5 berita tentang "Pencapresan 2024" ditemukan 7 Pendetilan. Salah satunya pada berita terlihat pada cuplikan berita berikut.

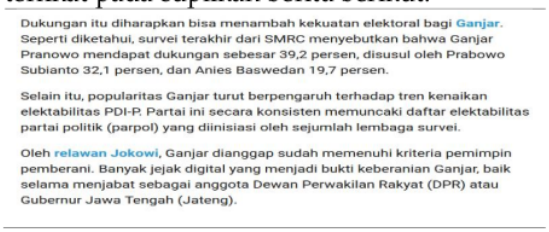

Dukungan itu diharapkan bisa menambah kekuatan elektoral bagi Ganjar. Seperti diketahui, survei terakhir dari SMRC menyebutkan bahwa Ganjar Pranowo mendapat dukungan sebesar 39,2 persen, disusul oleh Prabowo Subianto 32,1 persen, dan Anies Baswedan 19,7 persen.

Selain itu, popularitas Ganjar turut berpengaruh terhadap tren kenaikan elektabilitas PDI-P. Partai ini secara konsisten memuncaki daftar elektabilitas partai politik (parpol) yang diinisiasi oleh sejumlah lembaga survei.

Oleh relawan Jokowi, Ganjar dianggap sudah memenuhi kriteria pemimpin pemberani. Banyak jejak digital yang menjadi bukti keberanian Ganjar, baik selama menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) atau Gubernur Jawa Tengah (Jateng).

Berdasarkan pemberitaan di atas terlihat wartawan mencoba melakukan detail terhadap Ganjar Pranowo seperti ungkapan *"survei terakhir dari SMRC Ganjar 39,2 persen lebih unggul dari Prabowo Subianto yang hanya 32,1 persen dan Anies Baswedan dengan angka 19,7 persen"*. Selain itu wartawan juga

mengupas popularitas Ganjar dengan parpol PDI-P. Wartawan juga menyinggung soal pemimpin yang pemberani yang mengupas ketika Ganjar dulu pernah menjadi anggota DPR dan juga Gubernur Jawa Tengah. Elemen detail ini sangat memiliki manfaat bagi yang diberitakan. Wartawan secara sengaja mengekspresikan ideologi (sikap) dengan cara menyatakan maksud secara implisit. Menurut penelitian Syukri et al., (2020) wacana yang dilakukan wartawan dengan strategi pengembangan wacana teks tidak perlu disampaikan secara terbuka kepada masyarakat. Hal inilah semacam taktik yang dilakukan oleh media agar ideologinya tidak terlalu terlihat di hadapan pembaca. Pembaca yang kritis mereka akan melihat keseluruhan dari wacana media yang diberitakan sehingga dapat ideologi media dan ke mana arah publik mau dilakukan penggiringan. Kenapa diberitakan dengan detail? Agar bisa mengekspos dan melakukan doktrin kepada khalayak dan bisa semacam menaikkan popularitas dari hal yang diberitakan khususnya terkait dengan pemberitaan pencapresan 2024.

c) Koherensi

Koherensi pada konsepnya merupakan bentuk pertalian bentuk antarkata, atau bisa juga dengan bentuk antarkalimat yang dimiliki suatu teks. Suatu teks yang diberitakan adanya dua atau lebih penggambaran sebuah kalimat yang menceritakan fakta yang berbeda. Namun, walaupun menyajikan dua buah fakta yang berbeda tetapi koheren artinya pernyataan itu saling berkesinambungan atau mendukung. Jadi fakta-fakta itu bisa dijadikan sebagai bentuk sebuah pertalian yang utuh (Van Dijk, 2008). Berdasarkan data yang ditemukan tentang berita pencapresan 2024 wartawan berusaha menanamkan ideologi lewat teks yang disajikan. Koherensi dalam 5 berita masing-masing berita ada menggunakan koherensi. Hal ini dapat peneliti gambarkan lewat berita berikut.

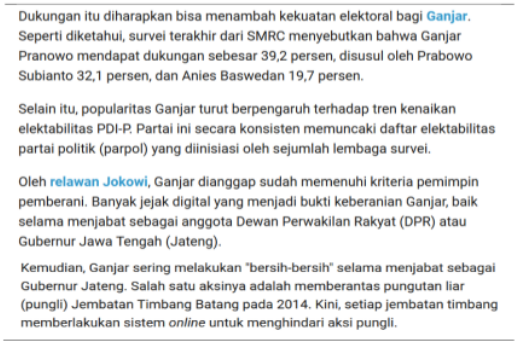

Dukungan itu diharapkan bisa menambah kekuatan elektoral bagi Ganjar. Seperti diketahui, survei terakhir dari SMRC menyebutkan bahwa Ganjar Pranowo mendapat dukungan sebesar 39,2 persen, disusul oleh Prabowo Subianto 32,1 persen, dan Anies Baswedan 19,7 persen.

Selain itu, popularitas Ganjar turut berpengaruh terhadap tren kenaikan elektabilitas PDI-P. Partai ini secara konsisten memuncaki daftar elektabilitas partai politik (parpol) yang diinisiasi oleh sejumlah lembaga survei.

Oleh relawan Jokowi, Ganjar dianggap sudah memenuhi kriteria pemimpin pemberani. Banyak jejak digital yang menjadi bukti keberanian Ganjar, baik selama menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) atau Gubernur Jawa Tengah (Jateng).

Kemudian, Ganjar sering melakukan "bersih-bersih" selama menjabat sebagai Gubernur Jateng. Salah satu aksinya adalah memberantas pungutan liar (pungli) Jembatan Timbang Batang pada 2014. Kini, setiap jembatan timbang memberlakukan sistem *online* untuk menghindari aksi pungli.

Berdasarkan berita pada Kompas.com yang diterbitkan pada tanggal 15 Mei 2023 Pukul 16.18 WIB sangat terlihat jelas ideologi dari wartawan ingin mengekspos Ganjar Pranowo. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata hubung yang saling koherensi seperti kata "selain itu", "oleh", dan kemudian". Hal ini artinya menandakan bahwa ada maksud tersembunyi yang diinginkan oleh wartawan kepada khalayak (pembaca) yaitu ingin menyematkan dukungan dan ingin membentuk ideologi masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap capres yang diusung oleh PDI-P dengan subjeknya adalah seorang Ganjar Pranowo. Jika dilihat teksnya proses penggiringan publik lewat ideologi wartawan sangat matang hal ini terlihat dari teks "***selain itu***" Pada sambungan teks lain konjungsi "***oleh***" Kemudian ditutup dengan koherensi dengan pernyataan kinerja Ganjar Pranowo lewat cuplikan penyatuan teks ***"kemudian"***. Menurut penelitian yang dilakukan Alves, (2019) penggunaan konjungsi ini merupakan elemen wacana untuk melihat kaca mata dari seorang pengarang/wartawan dalam menggunakan konsep ideologinya dalam melakukan pengaruh terhadap khalayak.

d) Koherensi Kondisional

Kohesi kondisional secara konsep diartikan sebagai bentuk pemakaian anak kalimat yang merupakan sifat menjelaskan kalimat pertama. Secara makna anak kalimat memberikan penjelasan secara spesifik tentang pembenaran kalimat yang pertama. Biasanya kalimat kedua menjelaskan dan melakukan penegasan terhadap kalimat pertama. Wartawan sengaja melakukan ini agar pesan-pesan yang disampaikan merekat dan bentul-betul berdampak kepada pembaca. Pembaca yang kritis dapat mengetahui secara spesifik kemana arah dan ideologi dari seorang wartawan. Koherensi kondisional dalam 5 pemberitaan tentang pencapresan ditemukan 3 berita yang menggunakan koherensi kondisional. Hal ini dapat lihat pada berita sebagai berikut.

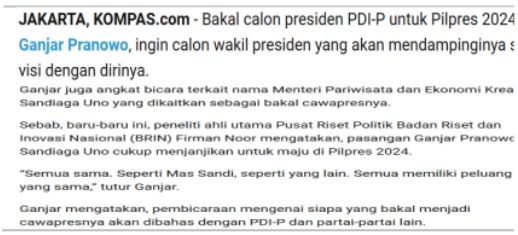

JAKARTA, KOMPAS.com - Bakal calon presiden PDI-P untuk Pilpres 2024 **Ganjar Pranowo**, ingin calon wakil presiden yang akan mendampinginya s visi dengan dirinya.

Ganjar juga angkat bicara terkait nama Menteri Pariwisata dan Ekonomi Krea Sandiaga Uno yang dikaitkan sebagai bakal cawapresnya.

Sebab, baru-baru ini, peneliti ahli utama Pusat Riset Politik Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Firman Noor mengatakan, pasangan Ganjar Pranowc Sandiaga Uno cukup menjanjikan untuk maju di Pilpres 2024.

"Semua sama. Seperti Mas Sandi, seperti yang lain. Semua memiliki peluang yang sama," tutur Ganjar.

Ganjar mengatakan, pembicaraan mengenai siapa yang bakal menjadi cawapresnya akan dibahas dengan PDI-P dan partai-partai lain.

Berdasarkan pemberitaan Kompas.com pada 30 April 2023 pukul 12:21 WIB koherensi pembeda lebih ditekankan kepada kalimat kedua berfungsi hanya sebagai kalimat penjelas yang menjelaskan kalimat sebelumnya (anak kalimat). Kalimat yang dimaksud kalimat pertama selanjutnya anak kalimat. Kalimat ini tentunya memiliki koherensi antara satu dengan yang lainya. Artinya kalimat tersebut saling menguatkan yaitu kalimat kedua sebagai penguatan kalimat sebelumnya. Kalimat pertama tidak berubah jika tidak ada kalimat kedua atau kalimat kedua dihilangkan. Jadi kalimat sifatnya sebagai pendukung yang menempati posisi sebagai penguatan. Tetapi, koherensi kondisional ini memiliki peran yang sangat strategis dalam pemberitaan. Koherensi kondisional sangat bagus dalam menyusupi makna yang tersembunyi disampaikan dalam teks. Adanya makna dieksplisitkan dalam sebuah kalimat yang ingin dibentuk ideologi oleh wartawan. Sikap wartawan sangat banyak ditentukan dari koherensi kondisional yang sifatnya selalu menjelaskan peristiwa dari sikap-sikap kalangan yang berpengaruh.

e. Koherensi Pembeda

Koherensi pembeda pada konsepnya adalah bagaimana seorang wartawan menjadikan dua peristiwa namun dalam momen tertentu digabung dengan bentuk kesatuan yang utuh. Artinya wartawan mencoba menggabungkan dua peristiwa yang terpisah namun peristiwa yang berbeda disatukan dalam satu kesatuan yang utuh. Koherensi pembeda ini lebih menekankan kepada bagaimana dua buah peristiwa berupa fakta yang terjadi saling bersebrangan. Koherensi pembeda ini terdapat 1 berita dari 5 berita pencapresan 2024 dengan judul *"Jokowi dan Dukungan Capres 2024"*. Pemberitaan itu sebagai berikut.

Alasan utama Koran *The Jakarta Post* mendukung terbuka Jokowi didasari atas kesadaran moral yang terikat untuk tidak berdiam diri dalam komitmen merawat pluralisme, hak asasi manusia, dan agenda reformasi yang diyakini akan lebih terjamin diwujudkan ketika Jokowi berkuasa dibandingkan Prabowc berkuasa yang kala itu sama-sama maju di Pipres 2014.

Sikap SBY pada Pilpres 2014

Sejak keran Pilpres langsung dibuka di Indonesia pada Pilpres 2004, kesempatan pertama *endorsement* politik presiden aktif harusnya datang dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Elemen ini memberikan prinsip bahwa dampak memakai koherensi pembeda dapat memberikan efek di masyarakat. Masyarakat bisa membandingkan pola politik dan alur pikir dari setiap kepemimpinan. Hal ini secara tidak langsung berusaha menggiring pemikiran masyarakat melalui polarisasi dari pemikiran pemimpin sebelumnya. Hal inilah merupakan bentuk wartawan mencoba membentuk ideologi masyarakat. Wartawan mencoba menyajikan fakta

secara terstruktur. Hal yang mendasar yang harus dikritisi oleh pembaca adalah bagaimana cara wartawan membandingkan dan dengan menggunakan cara apa untuk membandingkan publik. Berdasarkan berita ini sangat jelas Kompas.com membandingkan pola pemikiran sikap Jokowi dan SBY pada tahun 2014 tentang adanya *endorsement* dari berbagai pihak. Namun, menariknya *endorsement* ini berbeda kepentingan di Jokowi datang dari The Jakarta Post dan di Prabowo-Hatta berasal dari Presiden walaupun pada akhirnya presiden tidak melakukanya. Hal inilah semacam pembentukan ideologi masyarakat tentang capres 2024 yang Kompas.com menyatakan secara tidak langsung lebih kepada pro rakyat bukan dari kalangan elit politik.

f. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat pada prinsipnya bermuara ke arah sintaksis. Penataan kalimat berhubungan erat dengan bagaimana kelogisan berpikir dan memiliki prinsip hubungan kausalitas. Kalimat ini mengarah pada penjelasan subjek. Apakah yang dijelaskan dasi sudut yang A, B atau C. Bentuk kalimat ini bukan hanya dipandang dari bentuk tataran bahasa linguistik semata melainkan adanya pengaruh dari subjek dari kalimat yang ingin ditampilkan. Di dalam bentuk kalimat aktif subjeknya yang ditampilkan dan terbentuk dari pernyataan, sedangkan pasif sebaliknya tidak ditonjolkan, melainkan hanya sebagai pelengkap. Berdasarkan pemberitaan pencapresan 2024 yang diambil dari April-Mei 2024, sudah bisa dikatakan bentuk kalimat aktif mengarah kepada subjek "Ganjar Pranowo" hal ini terlihat pada cuplikan pemberitaan berikut ini.

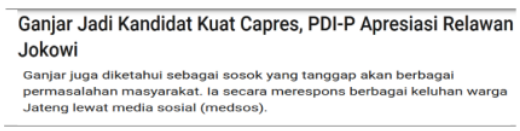

Ganjar Jadi Kandidat Kuat Capres, PDI-P Apresiasi Relawan Jokowi

Ganjar juga diketahui sebagai sosok yang tanggap akan berbagai permasalahan masyarakat. Ia secara merespons berbagai keluhan warga Jateng lewat media sosial (medsos).

Berdasarkan pemberitaan Kompas.com hal yang cenderung ditampilkan adalah mengaktifkan subjek Ganjar Pranowo. Penggunaan nama yang mencolok menandakan posisi wartawan ingin menampilkan sosok pemimpin baru yaitu Ganjar setelah pak Jokowi. Secara tidak langsung PDI-P dan Jokowi memberikan suara relawanya kepada Ganjar. Ganjar yang disebut sebagai yang tanggap dan merespons cepat, menjadikan Ganjar sosok pemimpin yang menjawab tentang keluhan masyarakat dan sosok yang di damba-dambakan oleh masyarakat sekarang ini. Inilah salah satu siasat wartawan dengan cara menonjolkan subjeknya dalam pemberitaan sehingga masyarakat tergiring kepada subjek yang lebih dahulu ditampilkan. Menurut Minto, (2022) wartawan dalam menampilkan ideologi, merasa sering menampilkan hal-hal yang sering kali tidak terpikirkan oleh pembaca seperti penggunaan proposisi yang sering dianggap tidak penting. Namun sejatinya sangat berpengaruh terhadap pola pemberitaan yang disajikan. Hal ini terlihat dari posisi proposisi yang menonjolkan objek sehingga objek lebih ditonjolkan ke khalayak.

g. Kata ganti

Hal yang sangat menarik dari sebuah pemberitaan dalam mengetahui ideologi media adalah dengan cara penggunaan kata ganti dalam kalimat pemberitaan. Apakah itu bentuk pernyataan dari subjek yang diberikan apakah itu dari pemberitaan itu sendiri. Namun yang perlu dipahami dan ditekankan adalah bagaimana kata ganti sebagai elemen yang penting yang dapat memanipulasi bahasa yang menciptakan sesuatu yang imajinatif (Minto & Azwar, 2021b). Artinya sikap seseorang dapat dilihat dari pernyataan dan pembicaraan. Sebagai contoh penggunaan "saya" dan "kami" merupakan sikap komunikator. Namun jika memakai kata ganti "Kita"

dalam peristiwa tertentu dapat diartikan sebagai bentuk representasi dari menyatakan sikap kebersamaan. Berdasarkan pemberitaan jika dilihat dari posisi wartawan dalam mengekspos subjek menggunakan kata "kami" hal ini terlihat pada cuplikan berita sebagai berikut.

"Kita selalu cocok. Kalau membahas desa pasti bareng, kalau membahas wisata bareng. Kode (dari Sandiaga) disuruh piknik," ucap Ganjar.

"Semua sama. Seperti Mas Sandi, seperti yang lain. Semua memiliki peluang yang sama," tutur Ganjar.

Berdasarkan data yang ditemukan terlihat jelas subjek menggunakan kata ganti "kita" mempunyai implikasi untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas, perhatian publik, dan membentuk aliansi serta mampu mengurangi bentuk kritikan terhadap dirinya sendiri. Kata ganti yang disampaikan oleh Ganjar memberikan arti tersendiri dari ucapan yang diuraikan oleh Ganjar Pranowo. Hal ini membuktikan bahwa wartawan menggunakan siasat ini agar objek yang ditampilkan sosok yang selalu demokrasi. Wartawan menyusupkan ideologi kepada pembaca sehingga pembaca menjadi tersentuh dari sikap calon Capres yang selalu demokrasi dalam menyikapi setiap persoalan. Kata ganti memberikan efek yang sangat serius dalam bentuk ideologi. Ideologi wartawan bisa ditentukan dari kata ganti yang diberikan apakah wartawan dalam pemberitaan demokratis, harmonis, selalu beradaptasi apakah wartawan tersebut lebih kepada non demokrasi.

h. Metafora

Seorang wartawan dalam pengungkapan berita, mereka selain misi utama untuk menyebarkan informasi secara terbuka, luas dan tidak ada unsur yang ditutup-tutupi. Namun wartawan juga memiliki ideologi tersendiri dalam pemberitaan lewat teks yang ditulis. Metafora hadir sebagai bentuk gaya penulisan teks yang menggambarkan bagaimana sesuatu itu lebih bernilai, lebih dilirik oleh masyarakat dalam pemberitaan dan mengandung unsur yang terkesan lebih dramatis. Teks yang mengandung kiasan, bahasa ungkapan, dan bahasa bermajas secara tidak langsung akan menambah bumbu/nilai suatu berita yang ditampilkan ke khalayak. Berdasarkan 5 pemberitaan di Kompas.com tentang pencapresan 2024, terdapat 1 berita yang menggunakan gaya "metafora" berita yang dipublikasikan pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 16.18 WIB. Gambaran pemberitaan sebagai berikut.

Kemudian, Ganjar sering melakukan "bersih-bersih" selama menjabat sebagai Gubernur Jateng. Salah satu aksinya adalah memberantas pungutan liar (pungli) Jembatan Timbang Batang pada 2014. Kini, setiap jembatan timbang memberlakukan sistem *online* untuk menghindari aksi pungli.

Saat menjabat sebagai Gubernur Jateng, Ganjar juga menghadapi banyak pemain galian C yang merusak lingkungan hidup, sumber air, dan jalan. Ganjar pun menertibkan para pelaku galian C liar di Jateng.

Dengan demikian, pemimpin yang menerima estafet kepemimpinan dari Jokowi bisa langsung *tune in* dengan tancap gas, tanpa perlu sibuk mengurusi masalah internal.

Berdasarkan data yang ditemukan teks wacana yang dihadirkan menggunakan kata-kata yang mengandung unsur "metafora" seperti ungkapan "Ganjar sering melakukan "Bersih-bersih" yang memiliki arti seorang pemimpin yang sering memberantas dan mengingatkan kepada pejabat kalau korupsi maka akan ditindak. Selanjutnya wartawan menggunakan kata kiasan "Ganjar jaga menghadapi banyak permainan galian C". Ungkapan ini secara tersirat Ganjar berusaha untuk menertibkan dan melakukan evaluasi terhadap apa saja yang bisa merusak lingkungan. Terakhir dalam metafora yang digunakan oleh Kompas.com adalah penggunaan ungkapan "langsung *Tune In* dengan tancap gas". Wartawan pada pemberitaan yang terakhir menggunakan kata ungkapan "tancap gas" yang artinya secepatnya jalan dalam memimpin tanpa harus memikirkan masalah internal dari partai. Melihat kondisi ini secara tidak langsung secara tersirat wartawan berusaha menyalibkan ideologi

bahwa seorang Ganjar Pranowo jika terpilih nanti menjadi presiden RI maka akan dipastikan "mengurus negara" dengan baik tanpa harus mengurusi internal partai pengusungnya. Menurut Arisnawati, (2012) wartawan menggunakan kata mengandung unsur metafora memiliki spesifikasi agar memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Pesan ini nantinya yang akan membentuk ideologi bagi pembaca teks berita terutama para pembaca yang ingin mengetahui berita pencapresan di tahun 2024.

4. Simpulan

Berdasarkan pengkajian disimpulkan terdapat tiga elemen yang dapat menentukan ideologi wartawan dalam pemberitaan. *Pertama,* melihat dari perspektif makro yaitu berkaitan dengan tematik/topik yang diperbincangkan dalam pemberitaan. Topik menjadi peran sentral dan selalu mendominasi dalam isi suatu berita. *Kedua,* diukur dari perspektif superstruktur (skematik) yang secara detail dapat melihat secara rinci bagaimana urutan berita dan skema sebuah pemberitaan secara utuh dan terstruktur. Di bagian kedua ini wartawan paling dominan memasukkan unsur ideologi media atau penulis berita.

Elemen yang *ketiga* yang dapat mengupas ideologi wartawan adalah struktur mikro. Struktur mikro yang ditemukan 8 komponen yaitu. (1) Latar/pelataran (2) Detail/berusaha mendetailkan objek yang diberitakan. (3) Koherensi dengan pemanfaatan konjungsi *(selain itu, oleh, kemudian)* (4) Koherensi kondisional yang diciptakan wartawan agar pesan-pesan yang disampaikan merekat dan bentul-betul berdampak kepada pembaca karena adanya anak kalimat yang menguatkannya. (5) Koherensi pembeda. (6) Bentuk kalimat, hal ini berkaitan dengan penonjolan subjek dalam konsep pemberitaan. (7) Penggunaan kata ganti, wartawan berusaha menimbulkan pencitraan yang baik terhadap subjek yang diberikan. (8) metafora, penggunaan metafora untuk menciptakan kata-kata yang nilai diksinya lebih bagus bernilai.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Puslabdik, LPDP, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat yang telah memberikan beasiswa Doktoral ke Universitas Pendidikan Indonesia.

Daftar Pustaka

Abdulredha, A. I. (2022). An Analytic Study of the Evaluative Resources Used in American and Iraqi Opinion Columns. *Arab World English Journal*, *13*(2), 214–238.

Al-juboori, A., & S. Mustafa, S. (2022). Deception Strategies in the Discourse of American Think Tanks: An Argumentative- Pragmatic Analysis. *Arab World English Journal*, *13*(2), 123–139.

Alves, B. D. S. V. (2019). *A Critical Discourse Analysis of the University of Ottawa's Internationalization Strategy Report from a Third World Perspective*.

Arisnawati, N. (2012). *Politeness Strategy of Speech Act in Refusal Used in Makassarase Language* (Vol. 18, Issue 1).

Dandar, D., & Lacey, S. (2021). Critical discourse analysis as a reflection tool for information literacy instruction: A case study approach of library orientation sessions. *Journal of Information Literacy*, *15*(1), 3–25.

Dewi, N. P., & Yanti, E. (2019). *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019*.

Franck, A. A. A. A. (2018). Principles, Theories and Approaches to Critical Discourse Analysis. *International Journal on Studies in English Language and Literature*, *6*(1), 11–18.

Graham, P. (2018). Ethics in critical discourse analysis. *Critical Discourse Studies*, *15*(2), 186–203.

H Alsoraihi, M. (2022). A Critical Discourse Analysis of the Speech of Her Royal Highness Princess Reema Bint Bander Al-Saud: A Saudi Woman Empowerment Model. *Arab World English Journal*, *13*(1), 256–272.

Handayani, R., Ahimsa-Putra, H. S., & Budiman, C. (2020). Digitalisasi Ideologi: Mediatisasi Hegemoni Ritual Rambu Solo di Media Sosial. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *4*(1), 1–24.

Hera, W. H. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Literasi*, *2*(1), 32–40.

Husnaini, R., & Soraya, D. (2019). *Dampak Pernikahan Usia Dini (Analisis Feminis pada Pernikahan Anak Perempuan Di Desa Cibunar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut)* (Vol. 4, Issue 1).

Krzyżanowski, M., & Forchtner, B. (2016). Theories and concepts in critical discourse studies: Facing challenges, moving beyond foundations. In *Discourse and Society* (Vol. 27, Issue 3, pp. 253–261).

Minto, D. W. (2022). Analisis Wacana Kritis Perspektif Kalimat Dalam Talk Show Mata Najwa Tentang Uu Omnibus Law Cipta Kerja Di Trans7. *Semantik*, *11*(1), 111.

Minto, D. W., Anshori, D. S., & Sunendar, D. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Perubahan Permenristekdikti Nomor 33 Tahun 2018 Ke Kemendikbud-Ristek Nomor 32 Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(2).

Minto, D. W., & Azwar, R. (2021a). Penggunaan Kata Ganti terhadap Keberpihakan Penutur dalam Acara Mata Najwa di Trans7 Tentang UU Omnibus Law Cipta Kerja. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5352–5362.

Minto, D. W., & Azwar, R. (2021b). Penggunaan Kata Ganti terhadap Keberpihakan Penutur dalam Acara Mata Najwa di Trans7 Tentang UU Omnibus Law Cipta Kerja. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5352–5362.

Minto, D. W., & Azwar, R. (2021c). Posisi Najwa Shihab Pada Acara Mata Najwa di Trans7. *Indonesian Language Education and Literature*, *7*(1), 127.

Minto, D. W., & Azwar, R. (2022). Strategi bertutur pemandu wisata di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Sorot*, *17*(2), 77.

Muhammad Jasim, R., & S. Mustafa, S. (2020). A Semantic and Rhetorical Study of Manipulation in Two English and Arabic Political Speeches. *Arab World English Journal*, *11*(4), 426–444.

Muttaqin, A. (2011). Ideologi Dan Keberpihakkan Media Massa. *Jurnal Dakwa Dan Komunikasi*, *5*(2), 185–198.

Pawito, H. (2014). *Meneliti Ideologi Media : Catatan Singkat* (Vol. 7, Issue 1).

Payuyasa, I. Y. (2017). *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV*.

Peli, M., Utama, W. P., & Jumas, D. Y. (2022). Faktor Determinasi Komunikasi Efektif Di Proyek Konstruksi Dari Perspektif Multiple Stakeholders. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *26*(2), 109–122.

Risa, F. A., & Anwar, M. (2021). *Critical Discourse Analysis on Ramayana Department Store Advertisement: Teun A.*

Rosliana, L., & Mahardika, F. P. (2020). Micro Structure in Shinzo Abe's Policy Speech at the 195th Assembly Meeting (Critical Discourse of Teun A. van Dijk).

Saedeen, M., & AlBzour, N. N. (2022). Donald Trump's Denial Speeches of the 2020 United States Presidential Election's Results: A Critical Discourse

Analysis Perspective. *Advances in Language and Literary Studies*, *13*(1), 32.

Sahmeni, E., & Afifah, N. (2019). *Journal of Research and Innovation in Language Using Critical Discourse Analysis (CDA) in Media Discourse Studies: Unmask the Mass Media* (Vol. 1, Issue 2).

Syukri, M., Azhar Nur, M., & Alifiana, K. K. (2020). *Analysis of Law Discourse Through Van Dijk Model Approach*.

Törnberg, A., & Törnberg, P. (2016). Muslims in social media discourse: Combining topic modeling and critical discourse analysis. *Discourse, Context and Media*, *13*, 132–142.

Ulinnuha, R., Udasmoro, W., & Wijaya, Y. (2013). Critical Discourse Analysis: Theory And Method In Social And Literary Framework. In *Indonesian Journal of Applied Linguistics* (Vol. 2, Issue 2).

Van Dijk, T. A. (2008). Critical discourse analysis and nominalization: Problem or pseudo-problem? In *Discourse and Society* (Vol. 19, Issue 6, pp. 821–828).

Zulvia, P., Haryanto, N. D., & Buana, A. A. P. (2022). Peningkatan Kepuasan Pelanggan Melalui Perbaikan Kualitas Informasi Di Kompas.com. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *26*(2), 81–94.

Jurnal_Widyaparwa.docx

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	1%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.kompas.com Internet Source	1%
2	nasional.kompas.com Internet Source	1%
3	jbasic.org Internet Source	<1%
4	www.researchgate.net Internet Source	<1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.upi.edu Internet Source	<1%
7	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
8	Riana Anjarsari, Satria Nugraha Adiwijaya. "Analysis of Teun A. Van Dijk's Discourse Model on One Online News in Portal-Islam", International Proceedings of Nusantara Raya, 2022 Publication	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		